

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Al-Huda Kunduran Blora.

1. Tinjauan Historis MTs Al-Huda Kunduran Blora.

Sejarah berdirinya MTs. Al-Huda Kunduran Blora pada ahir tahun 1985 tokoh-tokoh NU di wilayah Kecamatan Kunduran khususnya Kelurahan Kunduran yang bergabung dalam kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda diantaranya H.Rustam Adji(ketua), Ahmad Muttaqin (sekertaris), H Hamidun (bendahara), Masriatin (kepala MI Al-Huda) mengadakan pertemuan untuk membahas pendirian madrasah lanjutan setingkat SLTP. Gagasan tersebut muncul karena berbagai pertimbangan, yaitu:

- a. Umat Islam di wilayah Kecamatan Kunduran mayoritas adalah warga NU sehingga secara teoritis akan memberikan dukungan penuh terhadap lembaga pendidikan MTs/SMP yang didikan oleh Nahdlatul Ulama.
- b. Di wilayah Kecamatan Kunduran terdapat 4 Madrasah Ibtidaiyah dan 28 Sekolah Dasar yang secara kuantitas diharapkan dapat menjadi calon siswa baru.
- c. Banyak alumni MI maupun SD yang tidak bias melanjutkan madrasah karena faktor ekonomi terutama dari golongan anak yatim dn fakir miskin sehingga perlu diberikan kesempatan melalui biaya murah.¹

Dari gagasan tersebut, pada tanggal 15 Juni 1985, bertempat di MI Al-Huda Kunduran diadakan rapat bersama Pengurus MI Al-Huda, dewan guru, Pengurus Majelis Wakil Cabang (MWC) NU, dan Pengurus Ranting NU se Kecamatan Kunduran dengan hasil sebagai berikut:

- a. Melalui Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Musyawirin sepakat untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). jenis madrasah ini dipilih

¹ Dokumentasi, Tinjauan Historis MTs. AL-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017.

karena di samping mengajarkan bidang studi umum juga bidang agama dengan porsi lebih banyak.

- b. Nama yang di pilih adalah MTs Al-Huda dengan harapan biar memperoleh berkah, menumbuhkan semangat juang dan mudah dikenal masyarakat khususnya warga Nahdhiyin.
- c. Memohon kepada Lembaga Pendidikan Ma'arif NU cabang Blora untuk memfasilitasi perjanjian berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Kunduran.

Ahirnya melalui surat permohonan pendirian nomor: 09/PC/LPM/XII/85 tertanggal 17 Juni 1985, Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah melalui surat bernomor: WK/5.c/60/Pgm/Ts/1985, memberikan izin Operasional berdirinya MTs. Al-Huda Kunduran. Berdasarkan surat tersebut pada tanggal 17 Juni 1985 itulah yang dijadikan oleh Pengurus Yayasan sebagai hari lahirnya Mts. Al-Huda Kunduran.²

2. Letak Geografis

Mts Al-Huda Kunduran Blora beralamatkan di JL. Kunduran-Bakah Km 0,5 Desa/Kelurahan Kunduran Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Provinsi Jawa Tengah, Nomer Telepon (0296) 361404. Dengan nomor statistik 121233160010. status Madrasah ini adalah Madrasah Negeri yang terakreditasi A, dengan luas tanah 4660 m² dan luas bangunan 2180 m². Titik koordinat lintang -7054 dan bujur -111.

3. Profil Madrasah³

Nama Madrasah	: MTs Al-Huda
E-mail	: mtsalhudakunduran@gmail.com
Alamat Madrasah	
a. Jalan	: JL.Kunduran –Bakah Km 0.5 Kunduran
b. Kecamatan	: Kunduran
c. Kabupaten	: Blora

²*Ibid.*

³ Dokumentasi, Profil MTs Al-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 Januari 2017.

d. Propinsi	: Jawa Tengah
e. Kode Pos	: 58255
Status Madrasah	: Swasta
NSM	:121233160010
NPSN	: 20363974
Tilp.	: (0296) 361404
Berdiri	: 1985
Piagam Akreditasi	: Terakreditasi A/2011

4. Tujuan, Tata Tertib, Visi dan Misi

a. Visi dan Misi pendidikan di MTs Al-Huda Kunduran Blora adalah:

Visi : Mencetak generasi yang mutaqien, cerdas, cakap dan terampil serta berakhlaq karimah dengan cerminan nilai-nilai islam ala ahlus sunnah wal jama'ah ⁴

Misi :⁵

- 1) Mengembangkan sikap religious keagamaan siswa.
- 2) Menerapkan sistem pembelajaran yang mengutamakan pada pengembangan potensi siswa.
- 3) Mengutamakan penyusunan materi pembelajaran yang berbasis tehnologi.
- 4) Mengembangkan potensi kepemimpinan siswa.
- 5) Membentuk siswa yang berakhlaq karimah.
- 6) Mengembangkan nilai-nilai Islam Ala Ahlus Sunnah Wal Jama'ah

⁴ Dokumentasi, Visi MTs Al-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017.

⁵ Dokumentasi, Misi MTs AL-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017.

b. Tata Tertib Peserta Didik di MTs Al-Huda Kunduran Blora adalah:⁶

TUGAS DAN KEWAJIBAN

- 1) Masuk Madrasah
 - a) Wajib hadir 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
 - b) Harus berdo'a sebelum pelajaran pertama dimulai, dipimpin oleh Ketua Kelas/Guru Mata Pelajaran jam pertama.
- 2) Dalam Ruangan
 - a) Harus taat kepada Guru / Pendidik.
 - b) Dilarang ramai pada waktu proses belajar mengajar berlangsung.
 - c) Petugas piket wajib lapor kepada Guru Piket, apabila jam kosong dengan tetap menjaga ketenangan kelas.
- 3) Waktu Istirahat.
 - a) Harus keluar meninggalkan ruangan, kecuali hari hujan.
 - b) Dilarang keluar dari lingkungan Madrasah tanpa seizin Guru Piket.
- 4) Waktu Pulang.
 - a) Diizinkan pulang setelah jam pelajaran terakhir selesai dan secara bersama-sama kecuali dalam keadaan khusus dengan persetujuan Dewan Guru.
- 5) Wajib Melaksanakan 6 K.
 - a) (kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Keamanan, Kekeluargaa, Kerindangan).
- 6) Pakaian Seragam

Hari Senin dan Selasa.
Seragam OSIS dengan ketentuan.

⁶Dokumentasi, Tata Tertib Peserta Didik MTs AL-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017.

Putra : Baju putih lengan pendek dengan atribut lokasi dan celana panjang berwarna biru dan bertopi, berkaos kaki putih, bersepatu hitam.

Putri : Baju putih lengan panjang lengkap dengan atribut lokasi dan berjilbab/berkerudung putih dan rok panjang berwarna biru, berkaos kaki putih, bersepatu hitam.

Hari Rabu dan Kamis.

Seragam Batik dengan ketentuan :

Putra : Baju Batik lengan pendek berlogo LP Ma'arif NU dan celana panjang berwarna putih

Putri : Baju Batik lengan panjang, berlogo LP Ma'arif NU dan berjilbab/berkerudung putih serta rok panjang berwarna putih.

Hari Jum'at dan Sabtu.

Seragam Pramuka dengan ketentuan.

Putra : Baju Pramuka lengan pendek dan bercelana panjang berwarna coklat.

Putri : Baju Pramuka lengan panjang, berkerudung coklat serta rok panjang berwarna coklat.

7. LAIN – LAIN.

- a) Harus ikut dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh Madrasah (Ekstra Kurikuler) maupun kegiatan yang bersifat Insidental.
- b) Harus sopan santun dalam segala kegiatan.
- c) Selalu menjaga nama baik Madrasah dalam segala tindakan.

8. LARANGAN – LARANGAN.

- a. Tidak dibenarkan tidak masuk tanpa surat izin/keterangan dan meninggalkan kelas tanpa seizin guru.
- b. Tidak dibenarkan memakai perhiasan berlebihan, lebih-lebih saat olah raga.
- c. Dilarang merokok, membawa/*minum-minuman keras*, *berpakaian tidak sopan*, *membuat resah* membawa citra jelek terhadap Madrasah.

- d. Setiap kegiatan di Madrasah, dilarang memakai sandal.
- e. Dilarang membawa/ menyimpan

c. Tujuan Madrasah pendidikan di MTs Al-Huda Kunduran Blora adalah:⁷

MTs. Al-Huda Kunduran Blora, mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar yaitu *meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut*. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi madrasah, tujuan Pendidikan MTs. Al Huda Kunduran Blora adalah mewujudkan peserta didik yang berkualitas yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat kepada Allah SWT, memiliki ahlaq yang mulia, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, trampil dalam menjalani hidup dan kehidupan serta melestarikan budaya bangsa. Pada ahir tahun pelajaran 2016/2017, madrasah mengantarkan peserta didik untuk:

- a. Memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat dibuktikan 85% peserta didik terbiasa:
 - 1) Melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah sesuai jadwal.
 - 2) Melaksanakan puasa ramadhan sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
 - 3) Membayar zakat fitrah sesuai dengan ketentuan syari'at Islam.
 - 4) Mengucapkan kalimat thayyibah dalam kehidupan sehari-hari.
 - 5) Membaca Al-Qur'an sesudah sholat berjama'ah.
- b. Memiliki akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik hubungannya dengan orang tua, guru dan teman sehingga tingkat pelanggaran Peserta Didik terhadap tata tertib madrasah tidak melihi 5%.

⁷Dokumentasi, Tujuan Pendidikan MTs AL-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017.

- c. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student centered learning), antara lain CTL, PAKEM, serta layanan bimbingan dan konseling.
- d. Melestarikan budaya daerah atau MULOK bahasa Jawa, dan budaya Islam.
- e. Menjadikan 85% peserta didik memiliki kesadaran terhadap kelestarian lingkungan hidup sekitarnya.
- f. Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan PASKIBRA dan Pramuka.
- g. Meraih kejujuran dalam beberapa cabang olah raga dan seni di tingkat kabupaten.

B. Deskripsi Data

1. Kemampuan Daya Ingat Siswa Di Mts Al-Huda Kunduran Blora Tahun 2016/2017.

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar yang mempunyai nilai edukatif dan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan baik didalam kelas. Pembelajaran yang membuat siswa aktif akan menumbuhkan semangat dalam belajar karena siswa memiliki latar belakang yang berbeda dan kecerdasan yang berbeda-beda pula dari mulai keluarga sampai faktor lingkungan. Faktor keluarga yang mendukung siswa untuk wajib belajar akan mendorong siswa agar terbiasa mengulas pelajaran yang sudah di pelajari di kelas, sehingga siswa akan mengingat kembali memori yang telah di terima saat di kelas. Hal ini akan meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Lingkungan yang menjadi sosialisasi siswa juga mempengaruhi, diantaranya teman bermain yang lebih dominan untuk belajar kelompok. Maka dibutuhkan adanya pembelajaran yang berkualitas agar memori siswa dapat mengingat dalam proses menerima, menyimpan, dan mengeluarkan kembali informasi yang telah diterima. Secara umum usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan memori atau

daya ingat salah satunya adalah dengan pengulangan penyampaian materi. Hal tersebut menjadikan siswa antusias sekali dalam belajar di kelas.

Seperti halnya di MTs Al-Huda Kunduran Blora saat peneliti observasi di kelas VII menurut bapak Muim metode *bowling* kampus baik bagi siswa. Sebelum menggunakan metode *bowling* kampus siswa sangat pasif dalam pembelajaran di kelas, untuk menjawab pertanyaanpun siswa masih malu-malu dalam mengutarakan pendapat atau jawaban, berbeda dengan menggunakan metode *bowling* kampus siswa bisa belajar sambil bermain, sehingga siswa termotivasi bersama-sama dengan teman sekelompok berlomba-lomba menjawab pertanyaan dari saya, untuk mendapatkan nilai paling tinggi. Dengan menjawab langsung soal yang diberikan oleh guru, maka siswa lebih aktif dan juga akan memotivasi siswa lain untuk menjawab soal karena siswa dapat langsung menilai hasil kerjanya sendiri dengan mencatat skor yang diperoleh, dan pada akhirnya siswa yang biasanya hanya diam akan berusaha ikut menjawab soal yang saya berikan.⁸

Banyaknya siswa yang memberikan respon berebut dengan angkat tangan di tiap kelompok belajar untuk menjawab ketika diberi pertanyaan oleh bapak Mu'im S.Pd.I mengenai materi yang telah disampaikan. Tujuannya adalah untuk melatih siswa meningkatkan kemampuan daya ingat yakni dengan memberikan ulangan atau pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk metode *bowling* kampus, hasilnya adalah peserta didik lebih aktif dan kritis mampu menganalisa dalam sebuah permasalahan dan memecahkannya, disamping itu juga dapat mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan.

Hasil wawancara dengan siswa yang bernama Sumiati kelas VII A, dengan membentuk kelompok kecil akan menambah kompetisi menjawab siswa dalam sebuah kelompok akan menambah daya saing pemikiran-pemikiran siswa untuk memancing kembali memori yang sudah disampaikan dan mengingat kembali jawaban pertanyaan yang diberikan.

⁸ A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB.

“Ya ingat mbak, karena saat dijelaskan kita sudah dikelompokkan jadi lebih fokus dengan kelompok kami, agar nanti bisa menjawab semua pertanyaan, dan kelompok kami nantinya yang mendapatkan poin tertinggi”⁹

Hasil guru melakukan evaluasi dengan mengelompokkan serta memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa hasil yang diperoleh sudah baik, meski ada beberapa yang kurang tapi keseluruhan siswa mengingat kembali dalam bentuk berebut jawaban maupun tugas ulangan yang di berikan guru. Hal ini kaitanya dengan pembelajaran yang terencana untuk mengukur tingkat kepekaan siswa dalam memahami pelajaran dan antusiasme siswa memperhatikan pelajaran yang diampu oleh guru Fiqih. Selain dengan mengadakan ulangan harian dan praktek biasanya mengelompokkan siswa dengan memberikan pertanyaan sesudah materi diberikan ini akan berdampak baik untuk mengembangkan daya ingat siswa pada khususnya. Mengasah kemampuan otak untuk bisa fokus dengan materi yang diajarkan, dan berusaha meningkatkan kosentrasi dan memfokuskan fikiran saat pembelajaran berlangsung. Dan mengkaji ulang dengan metode *bowling* kampus yang saya berikan dengan pengelompokkan agar ingatan siswa terasah.”¹⁰

Pembelajaran dengan implementasi metode *bowling* kampus dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa adalah mempermudah guru dalam menyampaikan materi melalui tanya jawab yang berulang-ulang. Selain itu juga dapat memperjelas tingkat pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran Fiqih karena penggunaan metode *bowling* kampus (mengkaji ulang materi) sehingga siswa lebih mudah menerima materi yang disampaikan dan dapat meningkatkan kemampuan daya ingatnya.

Hal tersebut menjadikan anak didik antusias sekali dalam belajar di kelas dengan metode meninjau ulang materi ini dampak baik pada ingatan siswa, yakni meliputi tingkat pengetahuan/hafalan/ingatan dan tingkat

⁹ Sumiati , (Siswa kelas VII-A MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 05 April 2017. 09:30 WIB

¹⁰ A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB.

pemahaman. Dengan mengingat siswa mampu mengenali dan mengetahui tentang materi salat sunnah misalnya peserta didik dapat menghafal niat dan tata cara salat sunnah secara baik dan benar, sehingga siswa bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian bapak Moh. Anis Shodri, S.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTs.Al-Huda Kunduran Blora menjelaskan bahwa:

“Pengembangan kemampuan daya ingat dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora rata-rata sudah baik mbak, dilihat dari hasil nilai-nilai siswa kelas VII yang ulangnya bagus dan saat dikelompokkan antusias siswa sangat aktif”.¹¹

Setelah pembelajaran selesai dilaksanakan diharapkan terjadi perubahan dalam diri siswa dan seiring berjalannya waktu, lama kelamaan anak didik akan tumbuh dalam dirinya rasa senang dan akhirnya mendorong untuk mengamalkan ajaran-ajaran agama tanpa paksaan dari luar.

2. Implementasi Metode *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pendidik sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif, inovatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik di kelas. Salah satu kegiatan yang harus pendidik lakukan adalah melakukan pemilihan metode atau strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan, karena tidak semua metode pembelajaran dapat diaplikasikan pada setiap materi pelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus bisa mempertimbangkan metode yang tepat sesuai dengan pengajaran yang diinginkan dalam proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran Fiqih.

¹¹ Moh. Anis Shodri (Waka Kurikulum MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 10:00 WIB.

Pendidik dalam proses pembelajaran tentunya memiliki peran yang sangat penting, yaitu membantu peserta didik mengetahui maksud dan memahami materi yang diberikan terutama dalam mengembangkan kemampuan daya ingat. Dalam hal ini, tentunya pendidik harus lebih kreatif dan inovatif agar menjadikan pembelajaran lebih bermanfaat dan berguna bagi peserta didik. Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan metode *bowling* kampus dalam proses pembelajaran.

Seorang pendidik harus pandai dalam mengelola sistem pembelajaran dan menentukan kualitas pembelajaran. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengelola sistem pembelajaran yang berkualitas hingga dapat dikatakan sebagai pendidik profesional. Sebelum proses pembelajaran setiap pendidik bertanggung jawab terlebih dahulu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, sehingga dalam penyampaian pendidik dapat memberikan materi sesuai dengan yang akan kita sampaikan, seorang pendidik diharuskan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran serta mampu memilih model, strategi, metode yang sesuai dengan pelajaran. Selain pendidik yang sebelumnya harus menyiapkan proses pembelajaran, para peserta didik juga diajak untuk mempersiapkan materi pertemuan berikutnya, sehingga dalam setiap pertemuan peserta didik sudah memiliki gambaran mengenai materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak A. Abdul Muim, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih. Sebelum proses pembelajar setiap pendidik bertanggung jawab terlebih dahulu untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti: menyiapkan bahan ajar, RPP, buku-buku panduan yang relevan dan media pendukung yang lain, sehingga dalam penyampaian pendidik dapat memberikan materi sesuai dengan apa yang akan kita sampaikan. Hal tersebut tercantum sesuai dengan Undang-Undang guru yang mana seorang pendidik diharuskan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran serta

mampu memilih model, strategi, metode yang sesuai dengan pelajaran yang terkait. Selain pendidik yang harus menyiapkan proses pembelajaran, para peserta didik juga diajak untuk memepersiapkan materi pertemuan berikutnya, sehingga dalam setiap pertemuan peserta didik sudah memiliki gambaran mengenai materi yang akan diajarkan.¹²

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh dapat diketahui bahwasanya, seorang pendidik harus mampu mengelola sistem pembelajaran dan kualitas pembelajaran yang baik. Dimana seorang pendidik harus menguasai materi secara menyeluruh dan mampu mengolah materi pelajaran dan mengelola kelas yang membuat peserta didik tertarik dengan pembelajaran yang disampaikan. Dengan cara memilih model, strategi, dan metode yang tepat.

Seperti yang telah dijelaskan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik yang ditempuh oleh guru dalam proses pembelajaran untuk menyajikan bahan ajaran, agar peserta didik lebih mudah untuk menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Keberhasilan peserta didik sebagian besar bergantung pada kemahiran untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Disini guru mata pelajaran Fiqih menggunakan metode pembelajaran *bowling* kampus yaitu: metode yang memungkinkan guru untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah menguasai materi dan bertugas menguatkan, menjelaskan, dan mengihtisarkan (mengkaji ulang materi) poin-poin utamanya. Ini merupakan cara yang baik untuk mendorong siswa merkapitulasi daya ingat apa yang telah mereka mereka pelajari dengan cara mereka sendiri.

Peserta didik mempunyai tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda, maka pendidik harus memahami kemampuan mereka masing-masing, ada peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi, ada juga peserta didik yang memiliki kemampuan yang rendah, sehingga pendidik harus mengetahui bagaimana cara menghadapi dan

¹²A.Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB.

mengatasinya. Untuk menghadapi dan mengatasinya, pendidik bisa melihat kemampuan mereka dalam memahami materi yang disampaikan, memecahkan permasalahan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan menjawab soal-soal latihan yang telah diberikan oleh pendidik.¹³ Implementasi *bowling* kampus dilakukan melalui beberapa langkah, sesuai dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, menjelaskan bahwa dalam metode *bowling* kampus ini pelaksanaannya sudah bagus dan lancar artinya siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun masih ada kendala siswa masih pasif, tapi itu hanya beberapa saja. Dibanding apabila pendidik masih menggunakan strategi atau metode yang lama akan menjadikan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar.

Persiapan sebelum mengajar itu sangat penting untuk direncanakan, karena tanpa persiapan proses pembelajaran tidak akan lancar sesuai apa yang diharapkan. Diantara persiapan yang dilakukan oleh Bapak A. Abdul Muim selama proses pelaksanaan pembelajaran langkah-langkahnya sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dilakukan dengan 4 langkah: *Pertama*, terlebih dahulu pendidik membagi secara kelompok siswa menjadi empat sampai lima orang setiap timnya, yang *kedua*, guru menyampaikan materi yang dibahas dengan cara memberikan umpan pertanyaan kepada peserta didik terkait materi Fiqih peserta didik akan dibiarkan kesempatan untuk bertukar pikiran, memecahkan suatu masalah, membuat pertanyaan dan melatih anak untuk dapat mengasah ingatan atau daya ingatnya. Dengan demikian guru dapat mengetahui kemampuan siswa berfikir kritis dalam menanggapi permasalahan yang dibahas dan menemukan jawaban serta dapat menjelaskannya baik secara individu maupun kelompok, yang ke *tiga*, siswa mengangkat tangan secara berebut dengan kelompok lain, kelompok yang pertama kali mengangkat tangan dialah yang pertama menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi yang sudah dijelaskan (meninjau ulang materi) ini dapat menjadikan siswa mengingat yang sudah dijelaskan, yang ke *empat*, ketika kelompok yang sudah mengangkat tangan

¹³Observasi, Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Huda Kunduran Blora, Tanggal 05 April 2017.

tapi tidak bisa menjawab bisa di ambil kelompok lain. Ini dilakukan agar siswa bisa berfikir cepat, yang ke *lima*, setelah semua pertanyaan diajukan , jumlah sekornya dan langsung umumkan pemenangnya. Yang terahir berdasarkan permainan menggunakan metode *bowling* kampus guru meninjau ulang yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *bowling* kampus adalah salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui metode *bowling* kampus guru akan mengetahui sejauh mana siswa sudah mengerti tentang materi yang sudah dijelaskan. Metode *bowling* kampus memberikan tanggapan secara kritis dan merekapitulasi ulang ingatan mereka yang telah dipelajari. Dan menjadikan siswa berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru untuk mendapatkan skor paling tinggi

Cara atau penerapan yang digunakan pendidik dalam melaksanakan metode *bowling* kampus pada mata pelajaran Fiqih juga di ungkapkan oleh Riska Nabila Aprilana kelas VII-C dan Ahmad Muhzidin kelas VII-D, sebagai berikut:¹⁵

“Cara yang digunakan bermacam-macam mbak. Bapak guru kadang meminta kami untuk berdiskusi secara berkelompok, biasanya satu kelompok empat orang biaanya lima orang, selanjutnya kita berebut menjawab pertanyaan dari bapak guru mbak, kalau yang ingin menjawab gak bisa menjawab di ambil kelompok lain.”.¹⁶

Tujuan penerapan metode *bowling* kampus diantaranya untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan daya ingat, dan pemahaman siswa. juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa

¹⁴A. Abdul Mu’im, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB

¹⁵Riska Nabila Aprilana, (Siswa kelas VII-C MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 09:35 WIB.

¹⁶Ahmad Muhzidin, (Siswa kelas VII-D MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 05-April 2017. 09:30 WIB.

bosan ketika belajar. Selain itu, metode ini sangat mendukung sekali bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui pengamatan dan penjelasan serta tidak hanya menerima materi tapi juga mengetahui ibrah dari materi yang dipelajari. Dari sini peserta didik dapat memahami materi dengan berfikir dengan menggunakan metode *bowling* kampus. Berusaha menghidupkan kelas itu penting. Karena tidak semua kelas itu kondisinya hidup. Memberi pertanyaan secara spontan terhadap siswa merupakan usaha yang selalu saya terapkan agar siswa selalu fokus dalam pelajaran.¹⁷

Metode *bowling* kampus adalah strategi yang sederhana tapi dengan adanya implementasi *bowling* kampus peserta didik lebih giat dan lebih semangat. Walaupun dengan demikian pelaksanaan strategi pembelajaran seperti ini pasti ada pedoman yang menjadi acuan, diantaranya adalah RPP. Tetapi RPP juga mempunyai kelemahan, karena pada saat pembelajaran berlangsung, belum tentu apa yang direncanakan itu sama persis seperti dalam RPP.

Seperti halnya yang dikatakan Bapak A. Abdul Muim, S.Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih pelaksanaan metode *bowling* kampus dapat juga diterapkan pada materi pelajaran yang lain, karena setiap pembelajaran pasti memerlukan adanya pemikiran, metode ini tergolong metode yang fleksibel untuk materi pembelajaran.¹⁸

Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran, baik menggunakan implementasi *bowling* kampus atau yang lainnya, tentunya guru harus tanggap dan kreatif dalam menanggapi situasi dan kondisi peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran dengan implementasi *bowling* kampus mempunyai dampak bagi peserta didik yaitu meningkatkan partisipasi, sifat kritis, sifat konsisten dan berani serta tanggung jawab dalam pelajaran

¹⁷ A. Abdul Mu'im, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB

¹⁸ A. Abdul Mu'im, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 21 Januari 2017. 09.30 WIB

yang disampaikan oleh guru Fiqih. Maka diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan harus mengacu pada RPP. Hal ini senada diucapkan oleh Bapak Moh. Anis Shodri S.Pd, selaku Waka Kurikulum Madrasah tentang metode pelaksanaannya, sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 materinya masih banyak yang sama dengan Kurikulum sebelumnya, hanya saja metode pengajarannya yang lebih berkembang. Namun dalam pelaksanaannya K13 lebih bervariasi dan tidak monoton serta yang paling penting harus mengacu pada RPP. Salah satunya pada pelajaran Fiqih yang menggunakan implementasi *bowling* kampus. Selain itu, dalam K13 standar penilaian semakin berkembang dengan lebih menekankan kepada proses daripada hasil jika dibandingkan dengan Kurikulum sebelumnya”.¹⁹

Melihat strategi atau metode yang dijelaskan oleh pendidik artinya konsep pembelajaran kolaboratif sudah tertata rapi dalam pembelajaran. Tentunya hasil yang diperoleh dari usaha pendidik. Jadi dapat disimpulkan bahwa implementasi implementasi *bowling* kampus pada pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora sudah berjalan lancar.

Implementasi metode *bowling* kampus diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif, aktif serta mampu melatih peserta didik untuk dapat mendayagunakan kemampuan berfikir kritis apa yang telah dipelajari. Sehingga melatih peserta didik berinteraksi antara satu dengan yang lainnya serta meningkatkan hasil belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017.

Dalam pelaksanaan penerapan metode *bowling* kampus di Mts Al-Huda Kunduran Blora terdapat adanya faktor pendukung dan penghambat atau

¹⁹Moh. Anis Shodri (Waka Kurikulum MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 10:00 WIB.

problem dalam proses pembelajaran Fiqih terutama dalam implementasi metode *bowling* kampus dalam meningkatkan kemampuan daya ingat siswa di Mts. Al-Huda Kunduran Blora terdapat faktor pendukung peneliti uraikan sebagai berikut:

Menurut Bapak A. Abdul Muim, S. Pd.I, faktor tersebut dibagi menjadi dua yakni dari dalam diri sendiri (intern) dan dari luar (ekstern) yang terangkum menjadi satu faktor pendukung yakni sebagai berikut:

“(1) komunikasi siswa yang cukup tinggi dengan guru dalam membangun pengetahuan baru. (2) Antusias siswa terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru. (3) Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah seperti perpustakaan yang dapat digunakan siswa untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah siswa dapat”.²⁰

Di samping itu kebijakan dari kepala Madrasah juga mendukung pembelajaran yang menggunakan metode *bowling* kampus pada mata pelajaran Fiqih di kelas VII. Selain itu juga pendidik sangat mampu memotivasi peserta didik untuk belajar. Menurut pengakuan guru Fiqih dapat diketahui bahwa motivasi menjadi hal yang sangat mendukung pembelajaran Fiqih dengan metode *bowling* kampus ini sehingga peserta didik mampu mengingat pelajaran mereka.

“Ketika pembelajaran Fiqih berlangsung, berusaha menghidupkan kelas itu penting. Karena tidak semua kelas itu kondisinya hidup. Memberi pertanyaan secara spontan terhadap siswa merupakan usaha yang selalu saya terapkan agar siswa selalu fokus dalam pelajaran”.²¹

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa memotivasi peserta didik yang dilakukan pendidik sangat penting untuk memperoleh kelas yang baik. Sehingga pembelajaran dapat hidup dan efektif. Di samping itu juga guru Fiqih sudah ahli dalam menerapkan strategi

²⁰A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

²¹A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

pembiasaan sehingga terlihat menyenangkan dan mengasikkan ketika peserta didik menyimak pelajaran yang disampaikan. Pembiasaan yang dilakukan dengan tampilan ramah, bercanda serta menggunakan LCD maupun gambar sangat disukai peserta didik. Sehingga mereka senang melakukan hal yang berkaitan dengan materi tanpa disadari telah tertanam nilai-nilai Fiqih serta tidak ada suatu paksaan seperti yang di ungkapkan oleh Sumiati kelas VII-A sebagai berikut:

“Pak Muim orangnya enjoy dalam mengajar Fiqih orangnya ramah dan menyenangkan dan kalau menjelaskan mudah saya tangkap. Sehingga saya mudah mengerti dalam pelajaran Fiqih”.²²

Proses pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Al-Huda Kunduran terdapat faktor penghambat seperti yang diungkapkan oleh Bapak ,A.Abdul Muim S.Pd.I yakni:

“Faktor yang menjadi penghambat diantaranya waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain. dan Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung menjadikan kelas tidak kondusif lagi”.²³

Hal tersebut meunjukkan bahwa:

a. Waktu

Tujuan dari implementasi metode *bowling* kampus dalam meningkatkan kemampuan daya ingat dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora adalah peserta didik diharapkan mampu memahami mengingat materi yang disampaikan. Untuk merealisasikan tujuan tersebut, waktu yang dibutuhkan seorang peserta didik untuk menguasai secara mendalam satu materi adalah empat jam pelajaran dalam seminggu. Namun di MTs Al-Huda

²²Sumiati, (Siswa kelas VII-A MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 05 April 2017. 09:35 WIB.

²³ A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

Kunduran Blora pembelajaran Fiqih dalam pelaksanaannya belum begitu maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain.

b. Peserta didik mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung

Ketika pelajaran berlangsung beberapa peserta didik berbicara sendiri, menggoda temannya yang serius belajar, bermain, berbisik-bisik, mengganggu teman di sekelilingnya. Sebelum pelajaran dimulai peserta didik sudah membuat gaduh dikarenakan situasi kelas yang tidak kondusif dan sebelum pelajaran dimulai pendidik sudah mengintruksikan kepada peserta didik agar memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan.

Namun disadari atau tidak dalam pelaksanaannya mereka terkesan mengabaikannya, akhirnya peserta didik menjadi kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Sesuai pengamatan peneliti, Perilaku seperti ini tidak membahayakan, akan tetapi sangat mengganggu kegiatan belajar-mengajar di kelas.

C. Analisis Data

1. Analisis Kemampuan Daya Ingat dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Pada analisis ini, peneliti akan menyajikan pembahasan sesuai dengan hail penelitian. Sehingga analisis ini akan mengintegrasikan hasil penelitian yang ada sekaligus memadukan dengan teori yang ada.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di lokasi penelitian tentang kemampuan daya ingat dalam pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Al-Huda Al-Huda Kunduran Blora sudah berjalan dengan baik.²⁴ Dengan pembelajaran efektif latihan soal-soal, ketekunan dalam belajar, aktif saat diskusi kelompok, dan juga kedisiplinan saat mengumpulkan tugas menjadi

²⁴ Moh. Anis Shodri (Waka Kurikulum MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 10:00 WIB.

pendorong dalam daya ingat siswa. Peserta didik lebih aktif dan kritis mampu menganalisa dalam sebuah permasalahan dan memecahkannya, disamping itu juga dapat mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan. Peneliti menunjukkan bahwa sehari sesudah peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah untuk memori ingatan siswa.

“Untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal, belajar aktif sangat diperlukan. Ketika siswa pasif ada kecenderungan untuk melupakan apa yang telah disampaikan oleh guru mereka, peserta didik mengikuti pelajaran tanpa rasa keingintahuan, tanpa mengajukan pertanyaan dan minat terhadap hasilnya. Ketika kegiatan belajar bersifat aktif peserta didik akan mengupayakan sesuatu, mereka menginginkan jawaban atas sebuah pertanyaan, membutuhkan informasi, untuk memecahkan masalah, atau mencari cara untuk mengerjakan tugas.”²⁵

Banyaknya siswa yang memberikan respon berebut dengan angkat tangan di tiap kelompok belajar, serta hasil tugas dan ulangan dari bapak Mu'im S.Pd.I mengenai materi yang telah disampaikan meningkat sejak menggunakan metode *bowling* kampus menjadikan peserta didik mengingat hasil belajar mereka di kelas, pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan peserta didik termotivasi di kelas dan kritis, mampu menganalisa dalam sebuah permasalahan dan memecahkannya, disamping itu juga dapat mengingat pembelajaran yang sudah disampaikan.²⁶

Pengembangan kemampuan daya ingat dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora tidak lain sebagai upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan yang kuat untuk mengasah otak dan mempertajam ingatan kembali dan berusaha meningkatkan konsentrasi serta memfokuskan fikiran. Karena pembelajaran yang berkualitas adalah

²⁵ Hisyam Zaini, dkk, strategi pembelajaran aktif, CTSD, Yogyakarta, 2004, hlm.xiv.

²⁶ A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB.

pembelajaran yang dapat memahamkan siswa dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Cara meningkatkan pemahaman dan penguatan daya ingat peserta didik, penggunaan metode *bowling kampus* pada mata pelajaran Fiqih juga bertujuan agar terjadi adanya perubahan tingkah laku pada peserta didik, sehingga nantinya dalam melaksanakan kewajiban berassal dari kesadaran sendiri bukan dari paksaan orang lain.

Ingatan disini mempunyai beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli diantaranya menurut Rosleny Marliany:

“Ingatan atau memori adalah sebuah fungsi dan kognisi yang melibatkan otak dalam pengambilan informasi. Ingatan banyak dipelajari dalam psikologi kognitif dan ilmu saraf sebagai bentuk terjadinya hubungan timbal balik antara potensi memorialnya dan pengalaman eksternal yang diserapnya. Dengan kata lain ingatan merupakan tempat menampung hasil-hasil visualitas manusia, misalnya setelah mempelajari sesuatu kemudian menyimpannya didalam ingatan.”²⁸

Tidak semua hal yang pernah didengar dapat disimpan dan tak semua yang telah tersimpan dapat diunculkan kembali, sebagai seorang guru melatih dan meningkatkan daya ingat siswa merupakan salah satu jalan agar ia dapat menyerap pelajaran yang telah diberikan dalam materi pelajaran Fiqih. Observasi daya ingat siswa yang telah peneliti laksanakan untuk meningkatkan daya ingat siswa diantaranya dengan memberikan bahan pelajaran berulang-ulang sampai siswa mengerti atau menguasai materi yang sudah disampaikan, selanjutnya pengelompokan dan pemberian tugas akan melatih siswa dalam mengingat pembelajaran yang sudah pernah diberikan kepada siswa, membuat kelompok kecil akan memacu semangat siswa untuk termotivasi dengan temannya karena dalam kelompok siswa diminta kompak aktif dalam mengerjakan tugas yang di berikan guru.

Ingatan yang dimaksud disini adalah ingatan eksplisit. pemfungsian ingatan eksplisit membutuhkan perhatian, pemusatan perhatian, dan

²⁷ Moh. Anis Shodri (Waka Kurikulum MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 10:00 WIB.

²⁸ Rosleny Marliany, *Psikologi Umum*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2010. Hlm. 215

pelatihan untuk mengingat. Hampir seluruh bentuk pembelajaran disekolah merupakan ini merupakan ingatan eksplisit.²⁹

Dengan penggunaan metode yang tepat akan menjadikan siswa tertarik dalam proses pembelajaran, metode *bowling* kampus memusatkan perhatian siswa untuk mengembangkan daya ingat di MTs Al-Huda Kunduran, pembelajaran yang efektif akan memotivasi siswa untuk semangat mempelajari materi yang disampaikan, sehingga siswa dalam belajar tidak menjadi beban dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan guru. Pemberian tugas dengan metode bervariasi akan menjadikan siswa senang belajar sambil bermain, pemberian soal-soal pertanyaan menjadi daya saing untuk mengingat kembali materi yang sudah dipelajari siswa .

Dalam ingatan disini, ada beberapa proses atau fungsi ingatan yaitu fungsi menyimpan dan fungsi menimbulkan kembali:

“Fungsi menyimpan dari ingatan aialah mengenai penyimpanan (retention). Problem yang timbul sehubungan dengan hal ini ialah bagaimana agar yang telah dipelajari atau yang telah dimasukkan itu dapat disimpan dengan baik, sehingga pada suatu waktu dapat ditimbulkan kembali bila dibutuhkan.”³⁰

Daya ingat siswa yang baik merupakan kebutuhan setiap siswa untuk belajar optimal. Ini karena hasil belajar siswa di sekolah diukur berdasarkan penguasaan siswa atas materi pelajaran, yang prosesnya tidak terlepas dari kegiatan mengingat (kemampuan daya ingat) maka dengan daya ingat yang baik, siswa akan dapat belajar dengan mudah dan mencapai hasil optimal dengan begitu siswa dapat menyimpan atau memahami hasil belajar yang telah dipelajari.

Namun, tidak setiap siswa memiliki daya ingat yang baik. Dalam setiap kelas pasti ada siswa yang memiliki daya ingat yang baik dan juga ada yang memiliki daya ingat yang buruk. Hal ini guru memberikan pengulangan mengenai materi yang sudah diberikan dengan soal-soal yang berhubungan, sehingga siswa dapat mengukur daya ingat mereka, dengan pembelajaran

²⁹ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, Hlm.129

³⁰ Muzdalifah, *Psikologi*, STAIN, Kudus, 2009.132

berkelompok siswa dapat saling mengingat untuk mendapatkan hasil yang bagus..

Fungsi selanjutnya adalah fungsi menimbulkan kembali menurut baharuddin adalah sebagai berikut:

“Mengenai fungsi menimbulkan dari ingatan yaitu *remembering* merupakan kemampuan untuk menimbulkan kembali hal-hal yang disimpan dalam ingatan. Dalam menimbulkan kembali dibedakan antara mengingat kembali (to recall) dan mengenal kembali (to recognize).

Dalam proses mengingat kembali, individu dapat mengingat kembali kesan-kesan yang diingat tanpa adanya obyek tertentu. Jadi, mengingat kembali ini disebabkan oleh sesuatu dari dalam, bukan karena pengaruh obyek tertentu.

Sementara dalam mengenal kembali, individu dapat menimbulkan kembali disebabkan oleh adanya obyek dari luar.”³¹

Faktor kedisiplinan siswa juga mempengaruhi dalam kecepatan pengumpulan jawaban, semakin cepat maka cepat pula dalam menimbulkan kembali ingatan siswa, siswa yang terbiasa dengan ulangan atau tugas dan aktif saat dikelas akan lebih mudah mengingat kembali, dibanding siswa yang pasif. Penggunaan metode yang tepat siswa mampu berfikir kritis, aktif dalam diskusi dan penguasaan dalam memahami materi, pembelajaran yang bervariasi akan menjadikan siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan semangat karena siswa merasa terpacu untuk mendapatkan skor paling tinggi di kelas.

2. Implementasi Metode *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017.

Metode pembelajaran inovatif *bowling* kampus adalah sebuah metode pembelajaran yang melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dan mendayagunakan kemampuan berfikir. Pembelajaran ini tidak bersifat monoton yang hanya mengacu pada pendidik saja, akan tetapi

³¹ Baharuddin, *Psikologi Pendidikan Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, Hlm, 117.

dalam pembelajaran peserta didik menjadi sentra utama dan pendidik hanya sebagai fasilitator. Sehingga peserta didik semangat dan mudah menerima proses pembelajaran.

Karena pada hakikatnya, pembelajaran merupakan suatu proses aktif dalam membangun pemikiran dan pengetahuannya. Peran aktif peserta didik dalam pembelajaran akan menjadi dasar dari pembentukan generasi kreatif, yang berkemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi juga bagi orang lain.³²

Strategi *bowling* kampus merupakan bagian dari pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk berinteraksi aktif dan positif di dalam proses pembelajaran. Pembelajaran ini merupakan pembelajaran yang efektif agar dapat mengaktifkan peserta didik dengan penyediaan tugas menantang berupa seperangkat pertanyaan yang mendorong peserta didik bernalar atau mengkaji ulang materi, sehingga mampu menciptakan pertanyaan yang produktif dan mampu menyajikan pertanyaan yang memungkinkan semua peserta didik terlibat baik secara mental maupun secara fisik.³³ Metode *bowling* kampus sering juga disebut strategi pembelajaran di mana pendidik menggali pemahaman dan ingatan peserta didik dengan cara yang baik untuk mendorong siswa merekapitulasi siswa apa yang telah mereka pelajari dengan cara mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan wawancara dengan Bapak A. Abdul Muim S. Pd.I, selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa:

“Dalam metode *bowling* kampus ini pelaksanaannya sudah bagus dan lancar artinya siswa bisa aktif dalam mengikuti pembelajaran meskipun masih ada kendala, tapi itu hanya beberapa saja. Dibanding apabila pendidik masih menggunakan strategi atau metode yang lama akan menjadikan peserta didik mengalami kejenuhan dalam belajar”.³⁴

³²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu pengantar Teoritis Psikologis)*, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2010, hlm. 372

³³Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 78

³⁴A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

Dengan demikian, metode bowling kampus ini dapat dijadikan salah satu pilihan tepat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan berkualitas. Melalui metode *bowling* kampus peserta didik dapat ikut langsung dalam pembelajaran dengan menyediakan penilaian yang memberi peluang kepada semua peserta didik untuk melakukan perbuatan dengan hasil bahwa peserta didik mampu menarik kesimpulan, mengambil keputusan, berfikir kritis, dan berfikir kreatif.

“Pelaksanaan pembelajaran *bowling* kampus ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok dengan peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dengan anggota kelompok antara 3-4 orang. Metode bowling kampus dilaksanakan dengan tahap awal yakni memberikan pertanyaan umpun dengan cara *Pertama*, untuk menjawab sebuah pertanyaan, acungkan kartu kalian *Kedua*, untuk menjawab sebuah pertanyaan selesai diajukan jika merasa sudah tahu jawabannya, segera setelah kalian lakukan interupsi, pembacaan pertanyaan itu dihentikan, yang ke *tiga*, tim menilai untuk tiap jawaban anggota yang benar, yang ke *empat*, ketika seorang siswa memberikan jawaban yang salah tim lain bisa mengambil alih untuk menjawab.”³⁵

Dengan demikian, kita akan mengetahui kesulitan-kesulitan yang mungkin mampu mereka hadapi di dalam kelas dan bagaimana menyelesaikannya, berdasarkan jawaban tersebut, tinjaulah materi yang belum jelas atau yang memerlukan penjelasan yang lebih lanjut.

Proses pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora sudah menggunakan media yang maksimal untuk menunjang proses pembelajaran. Selain itu proses penilaian disesuaikan dengan kompetensi, materi pendukung yang dipelajari dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam kegiatan belajar mengajar di MTs Al-Huda Kunduran Blora pada mata pelajaran Fiqih menggunakan strategi yang didalamnya terdapat metode yang variatif oleh pendidiknya ketika

³⁵Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nuansa Cendikia, Bandung, 2016, hlm. 261.

merangsang peserta didik untuk berfikir. Metode tersebut adalah metode ceramah, metode problem solving, dan metode resitasi (pemberian tugas).³⁶

Selain itu, proses pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab dan menunjuk peserta didik kelompok secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya memberikan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut, nyaman, menyenangkan dan ceria. Disamping itu bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai, karena salah adalah ciri dia sedang belajar dan ia telah berpartisipasi.³⁷ Sehingga mampu mengembangkan sikap dan ketrampilan yang memungkinkan mereka menjadi pemecah masalah yang mandiri.³⁸

Dengan demikian, pembelajaran Fiqih dengan metode *bowling* kampus di MTs Al-Huda Kunduran Blora mengusahakan peserta didik untuk memahami pelajaran dengan baik sehingga prestasi belajar peserta didik menjadi semakin baik. Meskipun ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah daya ingat peserta didik, kondisi jasmani, situasi belajar, dan penguasaan materi yang diberikan. Strategi ini hanya untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar dapat fokus dan tertarik dengan mata pelajaran Fiqih. Sehingga materi dapat sampai kepada peserta didik dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari di samping meningkatnya hasil belajar.

Peserta didik yang telah mengalami proses belajar akan ditandai dengan bertambahnya simpanan materi (pengetahuan dan pengertian) dalam memori, serta meningkatnya kemampuan menghubungkan materi tersebut dengan

³⁶ Observasi, Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Huda Kunduran Blora, Tanggal 05 April 2017

³⁷ Observasi, Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Huda Kunduran Blora, Tanggal 05 April 2017

³⁸ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja, Yogyakarta, 2015, hlm. 61.

situasi atau stimulus yang sedang dihadapi.³⁹Cara yang digunakan pendidik dalam melaksanakan metode *bowling* kampus pada mata pelajaran Fiqih diungkapkan oleh Riska Nabila Aprilana kelas VII-C MTs Al-Huda Kunduran Blora, sebagai berikut:

“Cara yang digunakan bermacam-macam mbak. Bapak guru kadang meminta kami untuk berdiskusi secara berkelompok, biasanya satu kelompok empat orang biasanya lima orang, selanjutnya kita berebut menjawab pertanyaan dari bapak guru mbak, kalau yang ingin menjawab gak bisa menjawab di ambil kelompok lain.”⁴⁰

Hal tersebut menunjukkan bahwa Implementasi metode *bowling* kampus di MTs Al-Huda Kunduran Blora ini, pendidik menggunakan metode agar peserta didik terpancing untuk berfikir dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi didalamnya. Sehingga secara tidak langsung terdapat adanya evaluasi secara terprogram dan sistem penilaian yang berkelanjutan yang terdiri dari tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hal ini menunjukkan implementasi metode *bowling* kampus untuk meningkatkan kemampuan daya ingat dalam pembelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Kunduran Blora sudah baik.

Sebuah tujuan pendidikan dalam lembaga pendidikan akan benar-benar tercapai ketika peserta didik memiliki pemahaman yang baik dalam memahami materi yang diberikan ketika pembelajaran berlangsung sehingga tujuan pembelajaran yang sebenarnya dapat tercapai. Selanjutnya pendidik harus dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukannya.

Pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora khususnya kelas VII sudah menggunakan metode yang mampu membangkitkan proses pembelajaran. Akan tetapi pada prinsipnya proses pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengasah kemampuan daya ingat siswa, yang mana pemberian kemampuan tersebut bisa melalui tugas yang diberikan oleh pendidik, dan pertanyaan yang dijawab dengan sebuah

³⁹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2013, hlm. 123.

⁴⁰Riska Nabila Aprilana, (Siswa kelas VII-BCMTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 09:35 WIB.

tanggapan. Pelaksanaan pembelajaran tersebut sesuai dengan misi MTs Al-Huda Kunduran Blora yakni mengembangkan potensi, minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan pembelajaran yang berkualitas, pengembangan diri dan melatih peserta didik berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif serta mampu menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.⁴¹ Hal tersebut sekiranya sesuai dengan tujuan pendidikan adalah membantu peserta didik untuk menjadi pribadi mandiri yang utuh, tentunya dengan proses pembelajaran yang akan memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup serta pada akhirnya terjadi perkembangan perubahan mental. Seperti halnya dengan kurikulum 2013 yang diterapkan di MTs Al-Huda Kunduran Blora.

3. Analisis Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode *Bowling* Kampus Untuk Meningkatkan Kemampuan Daya Ingat dalam Pembelajaran Fiqih di Mts Al-Huda Kunduran Blora Tahun Pelajaran 2016/2017”.

Proses pendidikan dirancang sedemikian rupa agar pembelajaran mampu mencapai tujuan sesuai dengan komponen pendukung pembelajaran mulai dari pendidik, peserta didik, sampai perangkat pembelajaran harus disiapkan dengan baik agar benar-benar tercipta pembelajaran yang efektif. Pemilihan metode pembelajaran pun perlu diperhatikan.

Metode merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam suatu pembelajaran berbasis proyek dimana mereka ditantang untuk berpartisipasi secara aktif sehingga dapat mengembangkan peran dalam memunculkan performa terbaik.⁴² Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kegiatan untuk mengubah tingkah laku subjek belajar. Diantaranya yakni faktor pendukung dan penghambat yang dapat diklasifikasikan kedalam faktor intern (dalam diri) dan ekstern (dari luar). Faktor pendukung secara intern dan ekstern

⁴¹Dokumentasi, Misi di MTs AL-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017

⁴²Andi Stix dan Frank Hrbek, *Guru Sebagai Pelatih Kelas*, Erlangga, Jakarta , 2007, hlm.

pada penelitian ini terangkum menjadi satu berdasarkan argument Bapak Muim, S. Pd.I, selaku guru mata pelajaran Fiqih, yakni:⁴³

- a. Komunikasi peserta didik yang cukup tinggi dengan pendidik dalam membangun pengetahuan baru.
- b. Antusias peserta didik terhadap pelajaran dengan menjaga perhatian karena mempersiapkan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh pendidik.
- c. Didukung oleh fasilitas dari Madrasah yang lengkap, dari mulai pemakaian LCD pada pembelajaran sampai dengan buku-buku yang tersedia di Madrasah yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar ataupun untuk mempraktekkan pelajaran yang telah peserta didik dapat.

Terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *bowling* kampus adalah kurangnya waktu dalam pelaksanaan proses pembelajaran dan juga faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern). Seperti halnya kurangnya motivasi belajar. sebagaimana dikemukakan A.Abdul Muim S. Pd.I selaku guru pengampu mata pelajaran Fiqih yang menyatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi penghambat diantaranya waktu pembelajaran yang kurang maksimal. Tidak sampai empat jam dalam seminggu, terkadang sehari saja belum sampai dua jam sudah bel pergantian jam pelajaran lain. dan Siswa mengganggu temannya ketika pelajaran berlangsung”.⁴⁴

Keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Fiqih menyebabkan pembelajaran kurang efektif. Keterbatasan ini memaksa guru pengampu untuk bekerja keras melaksanakan pembelajaran yang baik. Sekuat tenaga guru pengampu mata pelajaran Fiqih mendesain pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh. Dengan waktu yang terbatas setiap minggunya. Pendidik dituntut mampu menyelesaikan

⁴³A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

⁴⁴A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

materi-materi sesuai silabus yang ada. Bukan tidak mungkin, pendidik secara tidak sengaja memberi tekanan pada peserta didik untuk belajar sesuai kurikulum. Keterampilan pendidik dibutuhkan juga sebagai penghilang rasa jenuh yang dialami peserta didik ketika belajar.

Selain itu, salah satu yang menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (faktor intern). Faktor intern ini salah satunya menyangkut faktor psikologis. Kehadiran faktor psikologis dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor-faktor psikologis akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa kehadiran faktor-faktor psikologis, bisa jadi memperlambat dan menghambat proses pembelajaran, bahkan dapat pula menambah kesulitan dalam mengajar.

Faktor-faktor psikologis yang memiliki peranan penting itu dapat dipandang sebagai cara-cara berfungsinya pikiran peserta didik dalam hubungannya dengan pemahaman bahan pelajaran, sehingga penguasaan terhadap bahan yang disajikan lebih mudah dan efektif. Dengan demikian, proses pembelajaran akan berhasil dengan baik, kalau didukung oleh faktor-faktor psikologis dari peserta didik.

Faktor psikologis menurut Thomas F. Staton diantaranya adalah:⁴⁵

a. Motivasi

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Persoalan motivasi ini tergantung pada unsur pengalaman dan *interest*.

b. Konsentrasi

Konsentrasi dimaksudkan memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Unsur motivasi sangat membantu tumbuhnya proses pemusatan perhatian. Seperti halnya ketika pendidik sedang menjelaskan tanpa dibarengi oleh perhatian peserta didik secara

⁴⁵Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers: Jakarta, 2012, hlm. 39-44

sepenuhnya, maka yang didapat adalah pemahaman yang tanpa kesan dan hasil belajar peserta didikpun cepat kabur.

c. Reaksi

Di dalam kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, bukan hanya sekedar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi.

d. Organisasi

Belajar dapat dikatakan sebagai kegiatan mengorganisasikan, menata atau menempatkan bagian-bagian bahan pelajaran kedalam suatu kesatuan pengertian. Hal semacam ini yang dapat membuat seseorang belajar akan menjadi mengerti dan lebih jelas, tetapi mungkin juga bertambah bingung.

e. Pemahaman

Pemahaman atau *comprehension* dapat diartikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Unsur *comprehension*/pemahaman tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur psikologis yang lain. Dengan konsentrasi, motivasi, dan reaksi, subjek belajar dapat mengembangkan fakta-fakta, ide-ide atau *skill*. Kemudian dengan unsur organisasi, subjek belajar dapat menata dan memadukan hal tersebut secara bertautan bersama menjadi suatu pola yang logis.

f. Ulangan

Lupa adalah sifat umum manusia, setiap orang dapat lupa. peneliti menunjukkan bahwa sehari sesudah peserta didik mempelajari suatu bahan pelajaran mereka banyak melupakan apa yang telah mereka peroleh selama pembelajaran tersebut. Sehubungan dengan itu, untuk mengatasi kelupaaan diperlukan kegiatan “ulangan”. Mengulang-ulang suatu pekerjaan atau fakta yang sudah dipelajari

membuat kemampuan para peserta didik untuk mengingatnya akan semakin bertambah.

Selain itu juga terdapat faktor penghambat secara ekstern dalam implementasi metode *bowling* kampus adalah sebagai berikut:⁴⁶

a. Lingkungan

Faktor lingkungan pada umumnya muncul di luar situasi peserta didik. Faktor ini juga merupakan kesulitan dasar yang tidak mudah untuk diidentifikasi. Problem lingkungan muncul sebagai hasil reaksi atau perubahan dalam diri peserta didik terhadap keluarga dan lingkungannya, misalnya kondisi orang tua yang tidak harmonis. Penolakan lingkungan terhadap diri peserta didik dapat menjadi problem kesulitan belajar. Peserta didik kesulitan belajar karena cacat fisik dapat mengakibatkan kehilangan interest intelektual di rumah.

b. Cara pendidik mengajar yang tidak baik

Guru kelas dapat dikategorikan faktor eksternal karena pendidik yang tidak baik dalam mengajar dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa/peserta didik. Agar hal ini tidak terjadi, maka pendidik perlu melakukan perbaikan secara berkala, baik dalam penguasaan strategi mengajar maupun dalam penguasaan materi yang hendak diajarkan.

c. Orang tua siswa

Sumber eksternal lain adalah orang tua yang tidak mau atau tidak mampu menyediakan buku atau fasilitas belajar yang memadai bagi anak-anaknya, atau mereka tidak mau mengawasi anak-anaknya agar mau belajar di rumah. Dengan adanya pengawasan, minimal mereka bisa mengetahui ketika anak mengalami kesulitan belajar. Di samping itu, orang tua yang peduli terhadap pengawasan belajar anaknya di rumah, juga bisa membantu kesulitan belajar lainnya.

⁴⁶Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hlm. 231-234.

d. Masyarakat sekitar

Masyarakat disekitar peserta didik dapat menjadi sumber masalah, ketika keberadaan masyarakat tidak kondusif terhadap kebutuhan peserta didik secara individual maupun kelompok. Peserta didik akan merasa berhasil jika ia dapat merasakan manfaat yang nyata dari hasil belajar di sekolah dengan keadaan di masyarakat, tempat mereka berada. Sebaliknya, peserta didik tidak akan merasakan hasil belajarnya, jika yang ia pelajari tidak bermanfaat atau memberi pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam kehidupan.

Dengan demikian, faktor penghambat proses implementasi metode *bowling* kampus adalah rendahnya faktor psikologis yang dimiliki oleh peserta didik dan juga faktor dari lingkungan belajar peserta didik. Akan tetapi, hambatan tersebut dapat diminimalkan dengan ketrampilan mengajar pendidik.

Keterampilan dasar yang dimiliki oleh seorang pengajar pada hakikatnya terkait dengan tafsiran tentang sejauh mana kemampuan pendidik mampu menerapkan berbagai variasi strategi dan metode mengajar. Kaitannya dengan ini, pendidik berusaha menggunakan berbagai macam gaya dalam mengajar termasuk implementasi metode *bowling* kampus untuk membantu peserta didik menyerap informasi dan memperkuat pemahamannya. Strategi digunakan untuk menjamin bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam belajar. Seperti yang diungkapkan oleh bapak A.Abdul Muim, S. Pd.I, selaku guru mata pelajaran di MTs Al-Huda Kunduran Blora bahwa:

“Metode *bowling* kampus ini sangat bagus, dikemas untuk menggali seberapa dalam dan seberapa jauh tingkat pemikiran, pengetahuan daya ingat, dan pemahaman siswa. juga sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan atau kendala agar anak tidak merasa bosan ketika belajar. Selain itu, metode ini sangat mendukung sekali bagi pendidik untuk mengetahui bagaimana peserta didik dalam mengungkapkan pemikirannya atau gagasannya melalui pengamatan dan penjelasan serta tidak hanya menerima materi tapi juga mengetahui ibrah dari materi

yang dipelajari. Dari sini peserta didik dapat memahami materi dengan berfikir secara kritis dengan menggunakan metode *bowling* kampus. Berusaha menghidupkan kelas itu penting. Karena tidak semua kelas itu kondisinya hidup. Memberi pertanyaan secara spontan terhadap siswa merupakan usaha yang selalu saya terapkan agar siswa selalu fokus dalam pelajaran.”⁴⁷

Dengan demikian, Keterampilan dasar pendidik diantaranya adalah dengan mengajukan pertanyaan atau bertanya untuk mengumpulkan informasi tentang apa-apa yang baru dipelajari peserta didik sehingga mengetahui apakah peserta didik sudah benar-benar belajar atau sudah memperoleh ibrah dari pembelajaran. Kemampuan pendidik dalam menjelaskan sesuatu, pokok bahasan atau konsep tertentu secara jelas, jernih, gamblang, teratur, sistematis, menarik perhatian, sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai peserta didik, sehingga peserta didik mampu menerima pelajaran dengan baik.

“Keterampilan yang dimiliki seorang pendidik dalam mengajar berkaitan dengan interaksi kepada peserta didik. Hubungan pendidik dengan peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan faktor yang sangat menentukan dan perlu terdokumentasikan dengan baik karena merupakan kunci utama menuju pengajaran dan pembelajaran yang efektif.”⁴⁸

Kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi Standar kompetensi yang diterapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Untuk mencapai kompetensi ini, seorang pendidik harus mampu melaksanakan hal-hal berikut ini ketika melakukan kegiatan mengajarnya.⁴⁹

- a. Menguasai bahan atau materi pelajaran
- b. Mengelola program dan proses pembelajaran
- c. Mengelola kelas dengan kondusif, efektif, efisien, serta produktif
- d. Menggunakan media dan sumber belajar

⁴⁷. A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

⁴⁸Anna Craft, *Membangun Kreativitas Anak*, Inisiani Press, Jakarta, 2003, hlm. 38

⁴⁹Ibid, hlm. 135

- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan, seperti psikologi, administrasi pendidikan, dan ilmu pendidikan
- f. Mengelola interaksi/proses belajar mengajar
- g. Menilai prestasi peserta didik untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Mengenal, melaksanakan fungsi, program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan melaksanakan administrasi madrasah
- j. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran di Mts Al-Huda Kunduran Blora dilakukan dengan interaksi dalam peristiwa pembelajaran dengan mempunyai arti yang lebih luas, yaitu tidak hanya sekedar hubungan antara pendidik dengan peserta didik, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hubungan itu, pendidik bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri peserta didik yang sedang belajar.⁵⁰

Dengan demikian, dalam proses interaksi belajar mengajar itu target yang ingin dicapai bukan hanya pengajaran, melainkan juga pendidikan secara sekaligus. Untuk itu, seorang pendidik harus tahu nilai-nilai apa yang dapat disentuh oleh materi pelajaran yang akan diberikan kepada peserta didiknya. Pendidik harus tahu sifat-sifat kepribadian apa yang dapat dirangsang pertumbuhannya melalui materi pelajaran yang akan disajikan.

Bapak A.Abdul Muim S.Pd.I, mengaku akan memberi motivasi kepada peserta didik jika mereka mengalami kejenuhan dan berusaha menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Sesuai dengan pernyataan beliau:

“Kesulitannya kalau menghadapi anak yang kemampuan berfikirnya rendah. Namun dapat saya siasati dengan melakukan pendekatan

⁵⁰Observasi, Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih MTs Al-Huda Kunduran Blora, Tanggal 05 April 2017

secara pribadi sehingga sedikit banyak peserta didik mampu termotivasi”.⁵¹

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh ungkapan Aldi Febrian selaku peserta didik di kelas VII-B MTs Al-Huda Kunduran Blora siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, khususnya dengan menggunakan metode bowling kampus, dengan berkelompok siswa harus saling memberi masukan dalam pertanyaan. Sehingga siswa semakin bersemangat dalam belajar”.⁵²

“Motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi akan mengadakan respon-respon yang bertujuan untuk mengurangi ketegangan. Setiap respon merupakan langkah untuk mencapai tujuan Seperti yang diketahui, bahwa peserta didik bersungguh-sungguh belajar karena termotivasi mencari prestasi, mendapat kedudukan dalam jabatan, dan memecahkan masalah dan memperoleh pengalaman belajar.”⁵³

Selain memotivasi peserta didik, pendidik dapat meminimalkan dan menghilangkan kejenuhan peserta didik dengan mengupayakan situasi di mana peserta didik merasa cocok dan dapat menyesuaikan diri di tempatnya belajar. Adapun komponen ketrampilan mengelola kelas adalah sebagai berikut:⁵⁴

- a. Kehangatan dan keantusiasan.
- b. Penggunaan bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar
- c. Diperlukan pertimbangan penggunaan variasi media, gaya mengajar, dan pola interaksi.

⁵¹ A. Abdul Muim, (Guru Pengampu Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora kelas VII), *Wawancara Pribadi*, 04 April 2017. 09.45 WIB

⁵² Aldi Febrian, (Siswa kelas VII-B MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 05 April 2017. 12:15 WIB.

⁵³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta 2015, hlm. 189

⁵⁴ Zaenal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pedoman Pengalaman Lapangan*, Rajawali Press, Jakarta, 2015, hlm. 73.

- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan yang timbul.
- e. Penekanan hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal negatif.
- f. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan cara memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.

Selain itu, MTs Al-Huda Kunduran Blora ini terletak di daerah yang dekat dengan pusat keramaian. Madrasah ini terletak di lingkungan yang sarana atau sumber informasi yang ada.⁵⁵ Ini menguntungkan peserta didik untuk mendapatkan informasi tentang materi pelajaran yang ditentukan oleh gurunya selain dari buku pelajaran. Dengan penerapan strategi pembelajaran yang sesuai, diharapkan peserta didik dapat belajar dengan semangat dan tidak jenuh. Pembelajaran yang menyenangkan akan merangsang peserta didik untuk belajar dan memudahkan tercapainya nilai KKM yang telah ditetapkan. Hal yang terpenting adalah menghindari kejenuhan yang mungkin saja bisa terjadi dalam diri peserta didik, yang mana usia mereka adalah usia labil. Kemauan dan emosi mereka bisa saja tiba-tiba berubah. Jika peserta didik mengalami kejenuhan, pembelajaran sehingga tidak maksimal.

Badan atau lembaga penyelenggara pendidikan, baik pemerintah maupun swasta (biasanya berbentuk yayasan) berfungsi sebagai motor penggerak utama sekaligus penanggung jawab penuh terselenggaranya pendidikan di sekolah atau madrasah yang dipimpinnya. Setiap lembaga penyelenggara pendidikan haruslah selalu mengupayakan agar setiap kegiatan atau aktifitasnya dilaksanakan dengan profesional atau tidak asal-asalan. Begitu pula dalam proses pembelajaran yang berlangsung di MTs Al-Huda Kunduran Blora. Madrasah ini berusaha sebaik mungkin menyelenggarakan pendidikan yang sebagian merupakan Pendidikan Agama Islam, yang Akidah Akhlak termasuk di dalamnya. Perencanaan

⁵⁵Observasi, Letak Geografis MTs AL-Huda Kunduran Blora, Tanggal 04 April 2017.

pembelajaran dilakukan sebaik mungkin agar tujuan pembelajaran yang merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. Pendidikan Agama Islam pada hakikatnya adalah mendidik peserta didik menjadi muslim yang taqwa dan berakhlak mulia.

MTs Al-Huda Kunduran Blora sebagai penyelenggara pendidikan telah berusaha merancang pembelajaran dengan baik. Waka kurikulum Madrasah, mengaku bahwa kepala sekolah Bapak Moh. Anis Shodri S.Pd, dalam mengambil peserta didik tidak sembarangan. Pihaknya melakukan tes kepribadian dan tes kompetensi sebelum merekrut peserta didiknya. Hal ini dilakukan agar visi dan misi madrasah ini tercapai, dan menghasilkan *out put* peserta didik yang kompeten. Di samping itu juga melakukan kegiatan supervisi dan pelatihan untuk guru-guru guna meningkatkan kinerja para pendidik.⁵⁶

Berdasarkan teori dan hasil penelitian dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Fiqih di MTs Al-Huda Kunduran Blora khususnya kelas VII dengan menggunakan implementasi metode *bowling* kampus tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat ini justru mampu menjadikan guru pengampu mata pelajaran Fiqih berusaha untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan suasana pembelajaran sehingga dapat diterima oleh para peserta didik. Selain itu, guru mata pelajaran Fiqih dituntut untuk memiliki pemahaman dan penguasaan materi yang mumpuni agar dapat meminimalisir faktor penghambat dalam pembelajaran Fiqih. Serta memberikan tugas bagi Waka Kurikulum dan Kepala Madrasah untuk berusaha merancang pembelajaran yang lebih baik.

⁵⁶Moh. Anis Shodri (Waka Kurikulum MTs Al-Huda Kunduran Blora), *Wawancara Pribadi*, 07 April 2017. 10:00 WIB.